

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sering dipandang sebagai *human investment*, yakni sumber daya manusia yang akan menentukan keberhasilan pembangunan. Pembangunan yang dimaksud pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh masyarakat untuk mewujudkan masyarakat adil makmur yang merata material dan spiritual.

Penerapan program tahfidz di berbagai jenjang sekolah saat ini diberlakukan salah satu tujuannya untuk mewujudkan ketercapaian pendidikan dalam hal spiritual. Untuk pelaksanaan program tahfidz di sekolah perlu adanya strategi dalam mewujudkannya. Guru tahfidz perlu mengetahui strategi-strategi agar program tahfidz dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Sebagian orang masih menyamakan pemaknaan kata strategi dengan teknik, metode, dan cara. Kata strategi seringkali diartikan dengan teknik atau metode. Padahal dalam pemaknaannya berbeda. Pemaknaan terhadap strategi itu dapat dilakukan secara sempit maupun luas. Pengertian secara sempit, strategi identik dengan metode atau teknik, yaitu cara menyampaikan pesan (message) dalam hal ini materi pelajaran kepada *audience* (peserta didik) yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kata strategi adalah berkaitan dengan cara, taktik atau metode untuk melakukan sesuatu.

Strategi dalam konteks pengajaran, menurut Gagne juga strategi merupakan kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran

akan menyebabkan peserta didik berfikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah didalam mengambil keputusan.²

Dari uraian pengertian strategi pengajaran yang dirumuskan oleh para ahli pendidikan, penulis merangkum pengertian strategi pengajaran yakni: “Perencanaan pemilihan cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar dalam kegiatan pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran menitikberatkan pada kegiatan siswa. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Selain strategi, pelaksanaan program tahfidz qur’an juga membutuhkan adanya motivasi bagi siswa. Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Bila dia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan ketidaksukaan itu. Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar dan dapat mengakibatkan pengaruh rangsangan yang akan tumbuh di dalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar dan dapat mengakibatkan pengaruh rangsangan yang akan tumbuh didalam diri seseorang. Didalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang

² Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal 3

memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.³

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi. Itulah sebabnya, tidak mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an. Seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an hendaknya membaca Al-Qur'an dengan benar terlebih dahulu.⁴

Bagi setiap muslim, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat diagungkan karena didalamnya terdapat nilai-nilai yang penting untuk dijadikan suri teladan maupun sebagai pedoman terhadap segala aspek kehidupan. Sehingga, bagi mereka (orang-orang Islam), apabila ingin mengharap kehidupan yang sejahtera, damai, dan bahagia, maka semestinya berperilaku sesuai dengan semua hal yang tertera dalam Al-Qur'an.⁵

³ *Ibid*, hal 75

⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 13

⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat dan Mudah Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta : KAKTUS, 2018), hal. 5

Apabila menghafal Al-Qur'an tanpa menghiraukan tajwidnya walaupun mempunyai suara bagus, bacaan Al-Qur'annya yang tidak bertajwid tadi menjadi buruk, memusingkan bagi yang mendengarkan itu ulama qurra' yang ahli dalam bidang tajwid, disamping membisingkan telinga juga bagi yang membaca mendapatkan dosa. Oleh karena itu bagi setiap umat islam harus belajar ilmu tajwid.⁶ Bacaan dengan tartil akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan, baik bagi pembaca maupun bagi para pendengarnya, karena dengan membaca secara perlahan akan lebih teliti dengan fasahahnya dan akan lebih hati-hati dengan tajwidnya.⁷

Pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, perlu dicarikan sebuah solusi untuk mengatasi faktor yang menjadi salah satu kelemahan dari para siswa yaitu kurangnya kemandirian belajar siswa sehingga mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran itu sendiri. Selain untuk memaksimalkan hasil belajar kemandirian belajar siswa juga sangat penting karena akan berpengaruh kepada perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Seseorang dapat mempunyai hafalan yang lancar dikarenakan seringnya melakukan pengulangan (*muraja'ah*), tidak mungkin biasa menghafal Al-Qur'an tanpa kontinyu melakukan *muraja'ah* (pengulangan).⁸ Tanpa *muraja'ah* hafalan akan cepat lepas dan tidak lama kemudian akan cepat melupakan hafalan yang diperolehnya.⁹

Ditengah maraknya perkembangan teknologi yang semakin canggih saat ini pendidikan keagamaan juga sedang mengalami kemajuan yang

⁶ Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an Pedoman Bagi Qari' – Qari'atul, Hafidz-hafidzah, dan Hakim dalam MTQ*, (Semarang : Binawan, 2005), hal. 36

⁷ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at, Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash*, hal. 41

⁸ Yahya Abdul Fattah Az-Zamawi Al-Hafidz, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an : Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*, (Surakarta : Insan Kamil, 2010), hal 86

⁹ Muhammad Habibillah Muhammad Asy-Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Qur'an*, (Solo : Gazzamedia, 2011), hal 87

sangat baik. Para orang tua semakin sadar akan pentingnya agama bagi anak-anak mereka sebagai benteng dari pengaruh negatif teknologi. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan menghafal Al-Qur'an. Saat ini telah banyak lembaga pendidikan Islam yang memasukkan hafalan Al-Qur'an sebagai materi yang harus dikuasi oleh anak didik mereka.

Tradisi menghafal Al-Qur'an juga dilakukan oleh para ulama atau cendekiawan muslim di zaman keemasan Islam, seperti Imam Syafi'i, Ibnu Sina, dan para ilmuwan Muslim lainnya. Para cendekiawan muslim saat itu, apapun bidang keahliannya tetap berpijak di atas pondasi tahfidz Al-Qur'an yang kuat. Imam Syafi'i telah hafal Al-Qur'an sejak usia tujuh tahun. Begitu juga dengan Ibnu Sina, seorang pakar kedokteran, sudah hafal Al-Qur'an sejak usia sembilan tahun.¹⁰

Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari sang penghafal, baik itu keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. Orang-orang yang tidak mengkaji rahasia-rahasia yang diwahyukan dalam Al-Qur'an hidup dalam keadaan menderita dan berada dalam kesulitan. Ironisnya mereka tidak pernah mengetahui penyebab penderitaan mereka. Dalam pada itu orang-orang yang mempelajari rahasia-rahasia dalam Al-Qur'an menjalani kehidupannya dengan mudah dan gembira. Sebabnya adalah karena Al-Qur'an itu jelas, mudah dan cukup sederhana untuk dipahami oleh setiap orang.¹¹

Menghafalkan Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat baik bagi seorang anak. Seorang anak akan menjadi belajar untuk mengenal lebih dalam Al-Qur'an, mencintai Al-Qur'an, disiplin dan juga akan belajar untuk bertanggung jawab atas materi hafalannya. Hafalan merupakan salah satu kegiatan yang pengerjaannya tidak bisa diwakilkan. Tidak seperti pada PR matematika jika seorang anak malas maka ia bisa meminta orang lain untuk

¹⁰ Masagus A. Fauzan dan Farid Wajdi, *Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Susah?)*, (Bandung : YKM Press, 2010), hal 49

¹¹ Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, (Surabaya : Risalah Gusti, 2003), hal 2-3

mengerjakannya. Hal ini menuntut siswa untuk mandiri dan bertanggung jawab pada tugasnya.

Pada saat ini telah banyak muncul disiplin ilmu yang mempelajari tentang Al-Qur'an baik dari segi bacaan, tafsir maupun hafalan. Disiplin ilmu itulah yang kemudian melahirkan tokoh ahli Al-Qur'an dibidangnya, yaitu: Qori' (ahli baca), Mufassir (ahli tafsir), Hafizh (ahli menghafal).

Pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadh-lafadh Al-Qur'an yang memudahkan untuk menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup didalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.¹² Tujuan pendidikan Al-Qur'an menurut M. Quraish Shihab adalah untuk membina manusia secara pribadi dan kelompok, sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah SWT.¹³

Oleh karena itu sangat penting menghafal Al-Qur'an diajarkan di sekolah atau madrasah-madrasah, sehingga bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari Al-Qur'an dan menghafalkannya. Mengingat kandungan Al Qur'an dan Hadits banyak sekali, yaitu mengenai petunjuk dalam kehidupan manusia. Sehingga bagi mereka yang mempelajari dan menghafalnya akan dijadikan nilai-nilai atau pedoman dalam hidup tentunya petunjuk bagi kehidupan umat Islam.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Namun, setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya.

¹² Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal 19.

¹³ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2004), hal 179

Orang yang akan menghafal Al-Qur'an, lebih dahulu dianjurkan untuk mengetahui dan mengenal cara kerja memori (ingatan) yang dimilikinya. Sebab, ingatan sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena hanya dengan ingatan itulah, manusia bisa bahkan mampu untuk merefleksi dirinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Atkinson, salah seorang ahli psikologi, mengatakan bahwa sangat penting untuk membuat perbedaan dasar mengenai ingatan seseorang. Ada tiga tahapan tentang ingatan seseorang, sebagaimana berikut: memasukan informasi kedalam ingatan, penyimpanan atau materi ke dalam memori dan pengungkapan kembali.

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Beberapa persiapan atau syarat-syarat yang harus dilakukan antara lain ialah sebagai berikut: niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua atau suami, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqamah, harus berguru pada yang ahli, mempunyai akhlak terpuji, berdoa agar sukses menghafal Al-Qur'an, memaksimalkan usia, dianjurkan menggunakan satu jenis Al-Qur'an dan lancar membaca Al-Qur'an.

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa menghafal tidaklah mudah karena membutuhkan ingatan yang baik. Dimana setiap orang mempunyai daya ingat yang berbeda-beda dan mempunyai teknik menghafal yang berbeda pula. Terutama harus mempunyai persiapan yang matang untuk menghafal baik persiapan dari guru maupun dari peserta didiknya. Apabila guru sudah mempersiapkan pelajaran hafalan ini dengan baik maka akan bisa berjalan dengan baik.

Tentunya seorang guru dalam membimbing hafalan tidaklah mudah, seorang guru harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran.

Strategi pembelajaran terkait bagaimana materi disiapkan, dan metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.¹⁴ Metode digunakan untuk mengolah, menyusun, dan menyajikan materi pendidikan, supaya materi dapat dengan mudah diterima dan ditangkap oleh peserta didik sesuai dengan karakteristik dan tahapan peserta didik.¹⁵

Berdasarkan pengamatan penulis MTsN 1 Blitar mengadakan program hafalan Al-Qur'an bagi peserta didiknya. Dalam program hafalan ini siswa diberi kebebasan untuk menghafal sesuai dengan kemampuannya. Metode menghafal Al-Qur'an ini menerapkan metode Drill. Dimana Metode menghafal Al-Qur'an ini masih dalam tahap pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara menghafal setiap sebelum pelajaran di mulai yang dibimbing langsung oleh guru Al-Qur'an. Akan tetapi, pembelajaran menghafal ini tidak dibatasi oleh beberapa kelas. Namun terdapat beberapa kelas khusus yang menggunakan metode wajib setor, yaitu wajib menghafal dan setoran 1 halaman dalam sehari memang difokuskan dalam penghafalan seperti halnya kelas 7-10, 7-11, 8-10-, 9-10.

Hasil wawancara dengan salah satu guru pengajar Al-Qur'an di MTsN 1 Blitar menjelaskan sebagai berikut :¹⁶

“untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam program hafalan ini, kami membentuk kelas khusus yang di dalamnya melakukan berbagai upaya agar siswa dapat menghafal secara maksimal. Setiap hari wajib menghafal dan setoran 1 halaman dalam sehari dan dibimbing khusus oleh guru tahfidz.”

¹⁴ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal. 17

¹⁵ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal 37

¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Irnada Al Anati selaku guru pengajar Al-Qur'an di MTsN 1 Blitar pada tanggal 19 Mei 2022

Jadi selain itu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam program hafalan ini, salah satu guru pengajar Al-Qur'an di MTsN 1 Blitar membentuk kelas khusus yang di dalamnya melakukan berbagai upaya agar siswa dapat menghafal secara maksimal. Setiap hari hafalan Al-Qur'an yang diikuti oleh peserta didik dan dibimbing oleh khusus guru tahfidz.

Terdapat pula permasalahan yang dialami oleh siswa MTsN 1 Blitar sebagai berikut :¹⁷

“Adapun sebaliknya dengan siswa yang tidak suka menghafal yaitu yang memiliki kemampuan menghafal rendah, mereka merasa sulit untuk menghafal dan menjadikan hafalan suatu beban.”

Permasalahan yang dialami siswa MTsN 1 Blitar ketika menghafal Al-Qur'an yaitu beberapa siswa ada yang tidak suka menghafal, sehingga menyebabkan hafalan tersebut menjadi beban. Disinilah tugas guru sangat diperlukan untuk menentukan strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam judul sebagai berikut: **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik di MTsN 1 Blitar”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik di MTsN 1 Blitar?
2. Bagaimana Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik di MTsN 1 Blitar?

¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Irnada Al Anati selaku guru pengajar Al-Qur'an di MTsN 1 Blitar pada tanggal 19 Mei 2022

3. Bagaimana Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik di MTsN 1 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik dalam Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik di MTsN 1 Blitar.
2. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik dalam Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik di MTsN 1 Blitar.
3. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Strategi Guru Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik dan Intrinsik dalam Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik di MTsN 1 Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari suatu penelitian ini ada dua, yaitu manfaat di bidang ilmu pengetahuan (teoritis) dan manfaat di bidang sosial praktis. Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi beberapa pihak diantaranya yaitu:

1. Secara Teoritis

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka manfaatnya adalah diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam strategi meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an, serta sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala MTsN 1 Blitar

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik di MTsN 1 Blitar.

b. Bagi Pendidik MTsN 1 Blitar

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam meningkatkan motivasi peserta didik menghafal Al-Qur'an dan sebagai sarana untuk menyempurnakan kegiatan belajar mengajar, serta dijadikan pedoman dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya agar lebih luas untuk memperkaya teori dan menambah pembahasan penelitian.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan tentang strategi meningkatkan motivasi peserta didik menghafal Al-Qur'an.

E. Penegasan Istilah

Agar dapat menciptakan pemahaman bentuk kesamaan di dalam pemahaman para pembaca, maka penulis mempertegas istilah yang ada dalam judul skripsi “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al Qur'an pada peserta didik di MTsN 1 Blitar”, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang ada di dalamnya. Adapun penegasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi adalah suatu seni atau ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah

ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁸ Sedangkan guru adalah seorang tenaga pendidikan profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.¹⁹

b. Meningkatkan Motivasi

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat (produksi), mengangkat diri, memegahkan diri dalam penghidupannya. Meningkatkan juga dapat diartikan sebagai proses, cara, usaha, kegiatan yang kemudian membentuk susunan, penambahan kemajuan, ketrampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.²⁰ Sedangkan motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²¹

Jadi meningkatkan motivasi adalah suatu usaha merubah diri untuk menjadi lebih baik serta mencapai tujuan yang di inginkan

c. Menghafal Al-Qur'an

Hafal berarti telah masuk dalam ingatan, sedangkan menghafal merupakan kata kerja yang berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat, berusaha merespon dalam pikiran agar selalu ingat dan dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).²² Sedangkan Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya

¹⁸ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 2

¹⁹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (RIAU: PT. Indragieri Dot Com, 2019), hal. 5

²⁰ Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), hal 157

²¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal 73

²² Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), hal 142

(Hablun min Allah wa hablun min an-nas) bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.²³

Jadi menghafal Al-Qur'an adalah proses penghafalan Al-Qur'an secara keseluruhan, mulai dari bacaanya hingga meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat, serta menekuni, merutinkan, dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan batasan penegasan di atas, maka secara operasional yang dimaksud "Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik di MTsN 1 Blitar" merupakan sebuah rencana difokuskan pada penghafal Al-Qur'an yang didominasi oleh aktivitas guru dibandingkan aktivitas peserta didik, hasil belajar Al-Qur'an yang masih rendah, sebagian peserta didik belum bisa memperbaiki bacaan tajwid, sebagian peserta didik belum mampu melafalkan makhorijul huruf dengan benar, dan masih sedikit siswa yang mampu menerapkan konsep yang telah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, supaya peserta didik dapat memperoleh hasil hafalan yang baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahsan skripsi ini berisi tentang beberapa hal yang akan dibahas. Pada sistematika ini peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang jelas dan bersifat menyeluruh pada isi skripsi penelitian ini. Adapun sistematika dalam skripsi ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagian awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman

²³ Choirudin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), cet.1, hal 25

pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian, Bab V Pembahasan, Bab VI Penutup.

Bab I Pendahuluan memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II Kajian Pustaka yaitu menguraikan teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang memuat tentang deskripsi teori yang berisi tinjauan tentang metode pembelajaran, tinjauan tentang metode resitasi, tinjauan tentang hasil belajar, tinjauan tentang akidah akhlak, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian yaitu menetapkan serta menguraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian yaitu membahas tentang paparan jawaban secara sistematis yang memuat deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak kaitannya dengan judul yang diangkat. Di dalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode resitasi.

Bab V Pembahasan yaitu hasil penelitian yang berisi diskusi hasil mengenai penerapan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak peserta didik.

Bab VI Penutup memuat tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan yang memuat bahan-bahan rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, transkrip wawancara, deskripsi obyek penelitian, dokumentasi foto, surat izin penelitian, surat akhir penelitian, form konsultasi bimbingan skripsi, biografi penulis.